

	News Title : JAM PIDUM Inisiasi Kolaborasi dengan OJK dan BAPPEBTI Dalam Tata Kelola Barang Bukti Asep Kripto pada Perkara Pidana	
	Media Name : suarakeadilannews.id	Journalist : -
	Publish Date : 25 September 2024	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 1,500,000
	Resources : Prof. Dr. Asep N. Mulyana (Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum (JAM-Pidum)), Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan BAPPEBTI)	Ads Value : 500,000
	Section/Rubrication : Berita Nasional	Topic : Tangani Pidana Aset Kripto

JAM PIDUM Inisiasi Kolaborasi dengan OJK dan BAPPEBTI Dalam Tata Kelola Barang Bukti Asep Kripto pada Perkara Pidana



SIN, id, Jakarta



- Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Umum (JAM-Pidum) Prof. Dr. Asep N. Mulyana melakukan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) Dr. Ir. Kasan, M.M. dan Deputy Komisiner Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital, dan Aset Kripto Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Triandono, yang disaksikan pada Selasa 24 September 2024 di Hotel Grand Mahakam Jakarta.

Adapun kerja sama tersebut merupakan komitmen dan langkah nyata dari Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Umum (JAM PIDUM) untuk membangun standarisasi dalam penanganan perkara, khususnya merajut kuantitas dan kualitas barang bukti kripto secara transparan dan akurat.



Dengan adanya kerja sama ini, JAM-Pidum menentukan bahwa BAPPEBTI dan OJK akan ikut dalam penanganan barang bukti kripto yang diserahkan oleh Penyidik, sehingga secara objektif dapat memastikan kuantitas dan kualitas aset kripto tersebut. Lebih lanjut diungkapkannya, bahwa JAM PIDUM telah menyusun petunjuk teknis tata kelola dan standarisasi penanganan barang bukti kripto dalam perkara pidana.

"Untuk tahap awal, akan dipusatkan terlebih dahulu di JAM PIDUM sekaligus menunggu kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukungnya. Namun untuk berikutnya, akan kita serahkan ke Badan Pemulihan Aset sebagai satuan kerja yang salah satu tugas pokoknya mengelola dan memulihkan aset yang berasal dari tindak pidana," ujar JAM-Pidum.

Oleh karenanya, guna mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam pengelolaan aset kripto, maka di tempat yang sama JAM PIDUM juga menyelenggarakan In House Training "Penguatan Kapasitas Jaksa Penuntut Umum dan Standar Penanganan Barang Bukti Aset Kripto dalam Perkara Pidana". Kegiatan In House Training (IHT) ini menghadirkan narasumber:

1. Hakim Agung Kamar Pidana Mahkamah Agung RI Juriyadi, S.H., M.Hum dengan judul "Penanganan Cryptocurrency dalam Perspektif Hakim";
2. Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan BAPPEBTI Tirta Karma Senjaya dengan judul "Penguasaan dan Regulasi Perdagangan Aset Kripto di Indonesia";
3. Head of Department Otoritas Jasa Keuangan OJK Komunitas, SE, Ak, MCO, CFE, CAMS dengan materi berjudul "Peningkatan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan dan Sandbox".

Dalam paparannya, narasumber Hakim Agung Juriyadi menjelaskan terkait barang bukti aset kripto agar sebaiknya perlu langsung dikonversi supaya lebih jelas, sehingga saat nantinya bagian negara tidak mengalami kerugian.

Selanjutnya, narasumber Tirta Karma Senjaya menyampaikan bahwa transaksi kripto terus meningkat setiap tahunnya, namun diharapkan transaksi dilakukan di tempat yang sudah ditetapkan oleh BAPPEBTI.

Sementara itu, narasumber OJK Komunitas menyampaikan terkait dengan kripto perlu disiplin regulasinya dan juga perlu dilakukan uji coba sandbox sebagai salah satu bentuk antisipasi.

Di akhir paparan yang dilaksanakan dalam bentuk panel tersebut, para narasumber sepakat perlunya peningkatan sinergi dan sinkronisasi regulasi termasuk petunjuk teknis agar tercapai satu visi yang sama dalam penanganan perkara yang terkait barang bukti kripto.

Selain ketiga narasumber tersebut, hadir juga sebagai pembicara dari International Computer Hacking and Intellectual Property (ICHIP) William Halk, yang menjelaskan berbagai praktik terkait penanganan aset kripto dalam penegakan hukum di tingkat internasional.

Pada penutupan acara, JAM-Pidum menyampaikan bahwa semakin maraknya kegiatan aset aset ini, perlu menjadi perhatian dari Jaksa dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya, terutama terhadap penanganan barang bukti aset kripto.

Menurut JAM-Pidum, penguatan kapasitas pengetahuan dan skill jaksa, menjadi bagian penting dalam rangka penanganan perkara secara akurat, profesional, dan optimal. Lebih lanjut diungkapkannya bahwa pelaksanaan kegiatan IHT juga sebagai wujud transformasi penuntutan dan penegakan hukum modern, sehingga penegak hukum harus capai menyesuaikan dengan kemajuan teknologi, termasuk perkembangan aset kripto dan transaksi digital lainnya.

"Melihat analisis positif Jaksa dalam seluas kegiatan IHT merupakan spirit dan komitmen seluruh insan Adhyaksa untuk memajukan transformasi penuntutan menuju Indonesia Emas 2045," imbuh JAM-Pidum.

Dalam kegiatan ini dihadiri juga oleh pejabat internal Kejaksaan Agung yakni Wakil Jaksa Agung Feri Wibisono, Kepala Badan Pemulihan Aset Kejaksaan RI Dr. Amir Yanto, Staf Ahli Jaksa Agung Bidang Hubungan Antar Lembaga dan Kerjasama Internasional Kejaksaan RI Dr. Leonard Eben Ezer Simanjuntak, Staf Ahli Jaksa Agung Bidang Politik, Kesatuan dan Penegakan Hukum Dr. Masduki serta Sekretaris, Jaksa Agung Muda Pengawasan Raden Febrinyanto.

Sedangkan dari pihak eksternal turut dihadiri oleh Wakil Ketua Komite Kebijakan, Bank Indonesia, PKSTI, International Computer Hacking And Intellectual Property (ICHIP), Asosiasi Perdagangan Fiskal Aset Kripto Indonesia (Aspakridmo), Staf Ahli Organisasi, Brokers, dan Teknologi Informasi PPATK dan undangan lainnya.

Rangkaian acara ini diikuti oleh sebanyak 250 peserta yang terdiri dari 500 peserta virtual dari Kejaksaan seluruh Indonesia. Acara ini ditutup dengan sesi tanya jawab yang berlangsung dinamis. Para peserta memberikan berbagai pertanyaan dan pandangan terkait materi yang disampaikan dan memuliskan antusias yang tinggi terhadap isu penting dalam pemahaman satu peraturan untuk penegakan hukum, khususnya penanganan perkara terkait barang bukti aset kripto yang dilaksanakan Jaksa di seluruh Indonesia.